

REVITALISASI NILAI-NILAI KEBHINEKAAN KEPADA FORUM ANAK KOTA PASURUAN MELALUI DISEMINASI MEDIA SOSIAL

Khamdan Safiudin

Universitas PGRI Wiranegara

Email: Khamdansafiudinpangeran15@gmail.com

Abstrak: Upaya preventif dalam mewujudkan kehidupan harmonis dalam bermasyarakat, khususnya pada anak-anak dengan menanamkan sikap kebhinekaan dapat diaplikasikan melalui salah satu strategi yang bisa dicoba, yaitu pemanfaatan literasi digital berupa diseminasi media sosial kepada anak-anak kota Pasuruan yang tergabung dalam keanggotaan platform forum anak. Penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif *research* dan metode penelitian survei. Berdasarkan metode survei, penelitian ini sebagai dedikasi upaya dalam merevitalisasikan tingkah laku dan pemahaman forum anak kota Pasuruan yang sesuai dengan nilai kebhinekaan melalui diseminasi media sosial. Sajian hasil penelitian, memaparkan tentang profil Forum Anak Kota Pasuruan, khususnya perilaku dan interaksi sosial dari forum anak kota Pasuruan itu sendiri dan potret nilai-nilai kebhinekaan dalam struktur lapisan sosial masyarakatnya. Sesuai hasil observasi penelitian, bahwa hasil dikategorikan dalam bentuk dua penemuan. Pertama, perilaku dan tindakan interaksi sosial forum anak terhadap pemanfaatan literasi digital. Kedua, potret nilai-nilai kebhinekaan forum anak kota Pasuruan. Terbukti dengan partisipasi dan interaksi di kalangan anak-anak di Pasuruan, mereka terlihat lebih aktif di dunia digital dan juga aktif menggunakan media sosial. Media sosial memiliki banyak elemen yang memerlukan perhatian dalam penggunaannya untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai kebhinekaan. Media sosial telah secara aktif memantau tumbuh kembang interaksi sosial dan perilaku di kalangan anak-anak. Media sosial menyebarkan informasi tentang perilaku dan interaksi antar anak satu dengan yang lain untuk memberikan ulasan beberapa cara sehingga revitalisasi nilai kebhinekaan dapat diterapkan oleh masyarakat. Diantaranya membaca, mencari, merespond lalu menindaklanjuti dengan aksi, dan terakhir menyebarluaskan.

Kata Kunci : Nilai Nilai Kebhinekaan, Forum Anak Kota Pasuruan, Diseminasi, Media Sosial

Abstract: Preventive efforts in realizing a harmonious life in society, especially among children with an attitude of diversity, can apply one strategy that can be tried, namely through the use of digital literacy through social media dissemination to Pasuruan city children who are members of the children's forum platform membership. Quantitative research is used in this type of study, survey research is the method used. Through the survey method, this research was conducted in an effort to reveal the attitudes and understanding of Pasuruan city's children's forum towards the values of diversity through digital literacy (social media dissemination). The presentation of the research results describes the profile of the Pasuruan City Children's Forum, in particular the behavior and social interactions of the Pasuruan city children's forum itself, and a portrait of the values diversity in structure of social strata the community. Based on data reduction, the research results are classified into two findings. First, the behavior and social interaction of

the children's forum on the use of digital literacy and second, the portrait of the values of the diversity of the children's forum in Pasuruan. The behavior and interaction of children's forums in the city of Pasuruan shows that they are digitally literate and actively use social media, social media has advantages and practical values in its use in instilling the values of diversity. The existence of social media has directed children's behavior and social interactions to online behavior. Children's forums are depicted in their behavior and interactions through social media and there are some information content on the values of diversity that are instilled by the community. Among them are reading, searching or research, responding and then following up, and finally spreading it.

Keywords : *Values of Diversity, Pasuruan City Children's Forum, Dissemination, Social Media*

PENDAHULUAN

Latar belakang dari penulisan artikel penelitian ini berdasarkan hasil survei Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) pada 2019, mengenai pola pembelajaran keluarga mengenai penanaman nilai religi, etika moral, kebhinekaan serta kearifan lokal di 32 Provinsi, penemuan membuktikan indeksukuran pembelajaran kebhinekaan pada anak mempunyai bobot skor sangat rendah (53%) dibandingkan ukuran pola pembelajaran keluarga terhadap anak (68%), pembelajaran religi terhadap anak sebesar 75%, pembelajaran etika moral terhadap anak sebesar 82%, serta pembelajaran kearifan lokal pada anak sebesar 61%. Hasil skor nasional pembelajaran kebhinekaan pada anak sebesar 53% dengan proporsi dari bapak berbobot 46%; mentor atau guru ngaji berbobot 26% serta bunda berbobot 20%. Hasil penemuan tersebut menunjukkan kalau indeks pembelajaran kebhinekaan terhadap anak mempunyai bobot skoring sangat rendah dibandingkan dengan yang lain (BNPT, 2019)¹.

Aktualisasi dengan apa yang dipaparkan BNPT, menafsirkan jika nilai nilai kebhinekaan seharusnya diterapkan kepada warga khususnya forum anak yang notabeneanya ialah suatu platform ataupun wadah untuk anak anak dengan rentang umur 10-18 tahun dalam perihal ini selaras bersumber pada hasil survey BNPT. Dasar dari hal tersebut, bahwasanya usaha menciptakan keharmonisan dalam kehidupan sosial, diperlukan pengukuhan dari segi nilai kebhinekaan terhadap anak anak, sehingga tercipta sejahtera serta makmur (*prosperity and welfare*), keamanan serta pertahanan (*security and defence*), keadilan sosial dan keadilan hukum (*social justice and juridical justice*), masyarakat yang bebas (*freedom of the*

¹ BNPT. (2019) Survei Nasional Efektivitas Pola Pendidikan Keluarga pada Anak dan Diseminasi Media Sosial terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan, Moral, Kebhinekaan dan Kearifan Lokal di 32 Provinsi. Bidang Pengkajian dan Penelitian Subdit Pemberdayaan Masyarakat Direktorat Pencegahan, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

community), kearifan lokal dan keberagaman (*local wisdom*). Oleh sebab itu, dalam mewujudkan bermacam tujuan diatas, sepatutnya dimulai sedari umur dini, karena anaklah yang nantinya hendak meneruskan tongkat estafet bangsa, sehingga telah sepatutnya sedari dini sudah ditanamkan mindset dan jiwa kebhinekaan dalam diri mereka dalam kehidupan berbangsa serta bernegara².

Nilai-nilai kebhinekaan merupakan pedoman tingkah laku masyarakat dalam melindungi persatuan dan kesatuan masyarakat majemuk, nilai-nilai kebinekaan mencakup gotong royong, keadilan, toleransi, kebersamaan, solidaritas, kerukunan, demokrasi dan lain sebagainya. Nilai-nilai kebhinekaan berkiblat pada bhineka tunggal ika yang mempunyai makna meski pada realitas kehidupan masyarakat, berbagai macam dengan warna budaya, *language, coulture value*, namun selalu menjunjung tinggi kerukunan agar tercipta kesatuan tujuan hidup bersama³. Point of viewnya, interkonklusi nilai-nilai kebhinekaan masyarakat akan pemahaman tentang kemajemukan dan stigma akan multikulturalisme yang sejatinya diharuskan mengutamakan pada dialog antar budaya, toleransi keberagaman, dan keterbukaan terhadap keberagaman.

Nilai-nilai kebhinekaan ialah sikap, rincian tentang uraian masyarakat, semacam melindungi serta melindungi kerukunan tatanan kehidupan sosial, keterbukaan mata hati dan pikiran untuk menstimulan segala keberagaman⁴. Sebagai realisasi satu kesatuan masyarakat majemuk. Mengenai definisi tersebut, tersudut pandang dengan jelas makna bahwa masyarakat melindungi nilai-nilai kebhinekaan yang dapat melahirkan keguyubrukunan dalam tatanan kehidupan. Nilai-nilai kebhinekaan diinterpretasikan melalui implementasi makna semboyan bhinneka tunggal ika. Upaya melindungi nilai-nilai kebhinekaan, yang secara tidak langsung mencerminkan perasaan bangga terhadap jati diri bangsa. Perihal tersebut bisa diglamorisasikan selaku wujud nasionalisme, sehingga berakibat pada penyelenggaraan pembangunan nasional sebagai bentuk keberhasilan negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Revitalisasi untuk merealisasikan kehidupan harmonis pada tatanan kehidupan bermasyarakat dengan perilaku kebhinekaan dapat mengimplementasikan strategi melalui pengoptimalan literasi digital melalui diseminasi media sosial kepada anak-anak yang tergabung dalam wadah ataupun platform forum anak.

Konsumsi literasi digital lewat diseminasi media sosial diupayakan bisa membagikan

² Nur Ika Fatmawati. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua □ Milenial. Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan, 11(2), 119–138.

³ Nikmah Suryandari, 'Eksistensi Identitas Kultural', *Komunikasi*, Vol.XI No. (2017), 21.

⁴ Agung, D.A.G. (2018). *Kebhinekaan : Sebuah Retorika ? Sejarah Dan Budaya*, 19–29. Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (2019). Analisis Strategi Implementasi Media Sosial.

bimbingan uraian juga penekanan kedudukan forum anak terhadap penanaman nilai-nilai kebhinekaan untuk diri mereka masing masing. Pada dasarnya, media sosial merupakan hasil dari perkembangan teknologi web 2.0. Media sosial yang go publik di era saat ini salah satunya ada Facebook, Instagram, Youtube, Twitter serta web yang lain, dimana berisi informasi yang dikemas dalam bentuk konten yang dibuat untuk tujuan agar pengguna bisa mengakses dan saling berhubungan, berdialog sampai berbagi berita lewat dialog interaktif⁵. Media sosial juga bisa dikatakan sebagai media digital yang disajikan secara online berupa jejaring sosial, wiki, website, dunia virtual dan lain-lainnya. Akibat dari adanya media sosial inilah memberikan sejumlah manfaat buat para pengguna, akibat positif dari media sosial salah satunya yakni keberlangsungan penyebaran informasi secara kilat⁶. Subjek manapun berhak menyebarluaskan pembaharuan data terkini kapan saja, sehingga orang lainpun pula dapat memperoleh pembaharuan data yang sudah bertebaran pada media sosial tanpa batasan waktu.

Media sosial sebagai esensi kemajuan dari data serta teknologi yang dibuat untuk visi misi agar pengguna memanfaatkan fitur komunikasi, interaksi, mendapatkan informasi dan berbagi. Jika dilihat dari keefektifitasannya, diseminasi media sosial mempunyai dampak besar yang secara luas penggunaannya, dampak tersebut mengakibatkan media sosial mempunyai jangkauan lebih luas, sehingga mudah diakses oleh masing-masing warganet selaku pengguna, selain itu juga praktis dan dapat mengetahui siapa sajakah pengaksesnya. Efektifitas konsumsi media sosial seperti yang dibebaskan dari hasil riset terdahulu mengungkap penemuan kalau konsumsi media sosial, secara efektif dapat dijadikan inovasi teknologi, dan efektif digunakan selaku media data, komunikasi, serta dialog interaktif.

Efisiensi diseminasi media sosial mempunyai tolak ukur keberhasilan forum anak dalam merevitalisasi nilai-nilai kebhinekaan, ditambah media sosial sudah mewabah bagi setiap kalangan, perilaku online sudah jadi kebutuhan masyarakat. Kebalikan selama prosesnya, pengguna turut berkomunikasi di media sosial melalui 3 perilaku, semacam like (suka), comment (pendapat), dan share (memberikan). Khususnya bagi golongan anak-anak harus mamahami, menelaah dan menyikapi masing-masing konten dari media sosial mengenai nilai-nilai kebhinekaan yang mereka terima. Selain itu, dengan adanya diseminasi media sosial ini dapat menghambat pemecahbelah persatuan dalam lapisan sosial. Anak-anak telah sepatasnya harus cermat serta berhati-hati dalam mengenakan media sosial, mengingat di

⁵ Errika Dwi Setya Watie, 'Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)', *Jurnal The Messenger*, 3.2 (2016), 69 <<https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>>.

⁶ Budiman, Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 3(1), 34-44. <http://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/index.php/rk/article/view/15>

masa semacam dikala ini media sosial banyak disalahgunakan selaku piranti oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.

Urgensi kasus dari latar balik serta landasan teori diatas menimbulkan sebagian rumusan antara lain ialah bagaimanakah penanaman nilai-nilai kebhinekaan kepada forum anak lewat diseminasi media sosial? Eksistensi persoalan itu memberikan ketertarikan untuk diuraikan, adapun demografi kota Pasuruan terdiri dari 4 Kecamatan ialah Panggungrejo, Gadingrejo, Purworejo, serta Bugul Kidul. Apabila dilihat dari persebaran wilayahnya, total ada 34 Kelurahan yang masing masing telah mempunyai Forum Anak. Keragaman kepribadian anak serta perbandingan latar balik mereka di masing- masing kelurahan mulai dari segi mutu pembelajaran, Kerutinan, faham religi, nilai budaya, sampai keahlian raga maupun psikis dari masing masing Forum Anak Kelurahan, pasti membagikan multikultural di dalam area bermain mereka yang mana butuh terdapatnya penanaman nilai nilai kebhinekaan sehingga harapannya tidak hendak terjalin degradasi sosial, moral, serta kesatuan dalam bermasyarakat.

Bersumber pada riset pendahuluan yang sudah dikemukakan, esensi serta value dari riset ini menitikberatkan implementasi kepada forum anak akan revitalisasi nilai- nilai kebhinekaan lewat media sosial yang dilandasi oleh literasi digital atau diseminasi. Ranah riset ini diperuntukan supaya forum anak kota Pasuruan bisa memakai dan mengelola penggunaan media sosial secara baik, sehingga sanggup menjauhi kesalahpahaman menimpa kebhinekaan, sehingga pemahaman tersebutlah malah membuat suatu tenaga yang bisa menghindari perpecahan dari kebhinekaan. Tujuan riset merupakan buat mengenali(a) sikap serta tindakan sosial forum anak kota pasuruan lewat diseminasi media sosial;(b) sikap serta tindakan sosial forum anak kota pasuruan untuk merevitalisasi nilai-nilai kebhinekaan; serta (c) perwujudan revitalisasi nilai- nilai kebhinekaan forum anak kota pasuruan.

METODE

Fokus utama pembahasan dalam artikel inipada bagaimana tingkat pengelolaan digital literasi dalam merevitalisasi nilai kebhinekaan melalui diseminasi media sosial. Oleh karenanya, benang merah yang diteliti lebih pada potret tindakan sosial forum anak kota Pasuruan dari adanya diseminasi media sosial terhadap nilai kebhinekaan. Tujuan penelitian, untuk mengetahui (1) sikap serta tindakan sosial forum anak kota pasuruan melalui diseminasi media sosial; (2) sikap serta tindakan sosial dalam penanaman nilai-nilai kebhinekaan forum anak kota pasuruan; serta (3) revitalisasi nilai kebhinekaan forum anak kota pasuruan dalam pengimplementasiannya. Pendekatan kuantitatif research merupakan metode dalam peneilitan ini, tata cara yang digunakan berupa riset survei. Riset survei dilakukan agar dapat memperoleh

informasi secara ilmiah berdasarkan populasi sampel tertentu sebagai objek dalam penelitian, namun tidak ada perlukan eksperimen terhadap objek hanya dengan membagikan kuesioner beberapa pertanyaan seputar permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Pemilihan metode survei digunakan karena populasi yang mewakili objek peneliti dapat memberikan informasi secara kuantitatif melalui aransemen penyebaran kuisisioner. Selain itu, beberapa responden yang dapat mengisi kuesioner lewat fitur google form yang telah disediakan dengan memberikan informasi sesuai dan mendekati dari tujuan penelitian akan ditindaklanjuti untuk melakukan tahapan survei berikutnya wawancara menggunakan via google meet untuk dimintai keterangan lebih detail dan kompleks terkait variabel penelitian. Melalui metode survei ini, dapat menguak karakter dan perilaku interaksi sosial dari forum anak kota pasuruan dari adanya diseminasi media sosial atau literasi digital dalam merevitalisasi nilai kebhinekaan. Serangkaian penelitian ini dilakukan sejak bulan November saat ada rapat koordinasi forum anak 34 kelurahan se-Kota Pasuruan. Adapun jumlah peserta yang menjadi sampel populasi peneliti terdiri dari 50 responden dengan rincian forum anak kecamatan, forum anak kelurahan, dan forum anak kota pasuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sajian hasil riset menguraikan tentang profil Forum Anak Kota Pasuruan, khususnya sikap serta interaksi sosial dari forum anak kota pasuruan itu sendiri, serta potret nilai-nilai kebhinekaan dalam struktur susunan sosial masyarakatnya⁷. Bersumber pada hasil informasi, hasil observasi penelitian dikategorikan dalam 2 penemuan. Awal, sikap serta interaksi sosial forum anak terhadap pemakaian digital literasi atau diseminasi sosial media. jawaban penemuan menampilkan (a) forum anak memakai akses digital literasi berprosentase 100% serta non memakai 0%(2) media sosial yang digunakan oleh anggota forum anak ialah Facebook sebesar 76%; Instagram sebesar 96%; Tiktok sebesar 90%; serta Twiter sebesar 28%;(3) akun messanger yang diakses forum anak ialah whatsapp sebesar 100%; Telegram sebesar 90%; Kedua, potret nilai-nilai kebhinekaan forum anak kota Pasuruan hasil penemuan menampilkan(1) indeks kebhinekaan forum anak sebesar 85%;(2) ukuran uraian kebhinekaan sebesar 100% serta perilaku sebesar 87%.

Pembahasan

Disajikan pembahasan hasil penelitian yang menggambarkan tingkah laku dan interaksi

⁷ Hartoyo, A. (2010). Menggugah Kesadaran Nasional Mempengaruhi Kebhinekaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 01, 132–147.

sosial forum anak melalui diseminasi di jejaring sosial dalam merevitalisasikan nilai-nilai kebhinekaan sejalan dan selaras pada tujuan daripada penelitian.

1. Melalui diseminasi sosial media bagaimana interaksi sosial dan perilaku forum anak

Interaksi dan perilaku forum anak di Pasuruan membuktikan bahwasanya mereka adalah pengguna media sosial yang aktif dan faham digital. Ditinjau berdasarkan jenis akun yang mereka gunakan, hasilnya menunjukkan bahwa (1) Facebook, Instagram, Tiktok dan Twitter merupakan akun media sosial yang paling banyak mereka gunakan; (2) Telegram, WhatsApp, dan Facebook Mesenger juga merupakan akun chatting yang sering digunakan; dan (3) Teks naratif berupa video kemudian ada meme gambar dan podcast, merupakan jenis informasi yang digemari oleh anak-anak⁸ dalam hal ini mereka yang tergabung dalam keanggotaan forum anak kota pasuruan baik kecamatan maupun kelurahan. Eksistensi media sosial sudah menjadi fitur budaya yang merespon kebutuhan konsumen dan memberikan arahan terhadap anak di kehidupan sehari-hari tentang interaksi sosial dan tingkah laku⁹. Ditinjau dari kegunaannya, penggunaan media sosial pada mereka sebagai peralatan atau sarana untuk melakukan aktivitas yang diminati melalui perilaku online mereka.

Bagi anak-anak yang tergabung dalam Forum Anak Pasuruan, dengan adanya media sosial memberikan efisiensi kemudahan informasi yang bermanfaat baik untuk dicari maupun disebarluaskan. empat perilaku dan interaksi sosial dapat ditemukan oleh mereka saat menerima dan menggali informasi dari sosial media. Pertama, atensi (perhatian). Mereka menemukan informasi yang kemudian diperhatikan dan dibaca lalu dipahami sepenuhnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa informasi yang mereka peroleh dapat memberikan manfaat atau hanya berita bohong semata¹⁰.

Kedua, pencarian. Forum Anak Kota Pasuruan menggali informasi yang diperoleh dengan menerapkan pemeriksaan silang secara ekstensif agar dapat mengungkap kebenarannya dan mencari bukti. Apabila informasinya benar, maka mereka akan merespon dan melakukan aksi, apabila ketidakbenaran informasi yang mereka dapatkan, maka mereka akan mengabaikan dan tidak menyebarkannya.

Ketiga, untuk bertindak. Forum Anak Kota Pasuruan mengambil tindakan dan

⁸ Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.

⁹ Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japeli. *Informasi*, 47(2), 149. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>

¹⁰ Hager, G., & Wellein, G. (2021). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Introduction to High Performance Computing for Scientists and Engineers*, 194–210. <https://doi.org/10.1201/ebk1439811924-14>

menanggapi informasi yang diterima dengan memberikan umpan balik (*feedback*) seperti suka dan komentar. tanggapan yang diberikan oleh mereka didasarkan pada kebenaran informasi dan biasanya berisi umpan balik positif.

Keempat, menyebarkan (*share*) atau menyebarkan (*broadcast*). Forum Anak Kota Pasuruan membagikan informasi ke khalayak ramai bisa berupa dalam bentuk tag atau menandai seseorang, mengirimkan dalam bentuk broadcast pesan, sampai dengan memposting status, dan menyertakan source informasi untuk memperkuat keaslian informasi. Pemanfaatan sosial media membuka arahan Forum Anak Pasuruan akan tingkah lakuonline yang diterapkan atas landasan tujuan dan motif. Sesuai rangkuman jawaban wawancara, mereka menunjukkan bahwasanya (a) tujuan penggunaan jejaring sosial ialah untuk sarana bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam memantau dan memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi; sejalan dengan hak anak yang tertuang dalam klaster layak anak khususnya hak untuk berpartisipasi segala aspek kehidupan utamanya *development knowledge and technology* (b) manfaat penggunaan jejaring sosial memudahkan anak menggali informasi dan berkomunikasi; (c) media sosial berfungsi menjadi sarana untuk mencari dan berinteraksi dengan informasi¹¹; (d) nilai positif dari penggunaan media sosial adalah menyediakan etalase digital dari pengetahuan dan pengalaman.

Perilaku dan Interaksi Sosial Forum Anak Kota Pasuruan mengenai media sosial dalam penggunaannya mengarah terhadap 3 bentuk tingkah laku antara lain (a) konsumsi yakni tingkah laku non partisipasi dimana forum anak sebatas menyaksikan, melihat, dan membaca; (b) kontribusi khususnya dilakukan oleh partisipasi aktif, maksudnya di mana forum anak pasuruan berpartisipasi dengan memberikan tanggapan seperti suka, komentar dan berbagi; dan (c) untuk menciptakan khususnya perilaku partisipasi yang efektif di mana forum anak pasuruan memuat dan mempublikasikan informasi.

Potret Forum Anak Pasuruan terkait Interaksi Sosial dan Perilaku Melalui Sosial Media dalam hal Diseminasi pada dasarnya sesuai dengan kerangka *Honeycom* yang menjabarkan fungsi dan peran media sosial meliputi (a) identitas yang mendeskripsikan kerangka identitas sebuah media sosial dan jaringan sehubungan dengan foto, lokasi, nama, jenis kelamin, dan usia; (b) dapat berinteraksi dengan user lain melalui pengaturan obrolan; (c) berbagi atau bertukar dan menerima konten dalam bentuk video, gambar dan teks oleh user; (d) kehadiran media sosial mendeskripsikan user mana yang dapat mengakses user lain; (e) hubungan

¹¹ Soecipto, S., & Holik, A. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Ibu Ibu Rumah Tangga dan Pemuda di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v8i1.214>

deskripsi user yang masuk ataupun asosiasi dengan user lain; (f) reputasi deskripsi yang bisa diidentifikasi pengguna tentang orang lain dan juga diri anda sendiri; (7) dapat bertemu dan bergabung dengan komunitas atau sub-komunitas yang sefrekuensi atau memiliki kesamaan minat dan daya tarik.

Pada para peneliti sebelumnya menjelaskan mengenai efesiensi penggunaan media sosial sebagai sarana positif bagi pengguna untuk dijadikan sebagai platform komunikasi dan penyebaran informasi yang strategis tentunya dalam desiminasi media sosial sebagai revitalisasi nilai kebhinekaan¹².

1. Interaksi Sosial dan Perilaku Forum Anak untuk Merevitalisasi Nilai Kebhinekaan

Perbedaan asal usul dan kepribadian anak-anak Kota Pasuruan tidak mempengaruhi atau menghambat tatanan sosial dalam kehidupannya. menjaga kesetiakawanan, toleransi, kerukunan dan persatuan dalam hubungan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, walaupun anak Pasuruan memiliki kemampuan yang beragam dalam berbagai aspek namun perilaku dan interaksi sosialnya menunjukkan bahwa mereka selalu dijiwai oleh nilai-nilai kebhinekaan yang terlihat dari sikap anak-anak yang selalu terbuka dan menerima keberadaan yang lain. terlepas dari asal mereka, tingkah laku dan interaksi sosial yang dilakukan anak meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai kebhinekaan khususnya melalui media sosial. Bagi anak-anak khususnya yang tergabung dalam keanggotaan Forum Anak Kota Pasuruan, jejaring sosial mempunyai keunggulan dan praktis selama menggunakannya untuk merevitalisasi nilai-nilai kebhinekaan¹³. Eksistensi adanya jejaring sosial dapat menimbulkan perilaku dan interaksi sosial anak ke arah tingkah laku online. Potret interaksi dan perilaku forum anak lewat desiminasi di jejaring sosial menunjukkan bahwa ada 5 informasi mengenai nilai-nilai kebhinekaan berupa konten yang dikobarkan oleh anak-anak khususnya mereka forum anak pasuruan. Kesatu, kerukunan dan toleransi. Perihal informasi ini berisi mengenai perilaku dan realitas anak-anak bagaimana agar bisa menjaga kerukunan dan toleransi dalam masyarakat majemuk melalui sebuah konten. Forum Anak mencari informasi yang berisi nilai-nilai pendidikan tentang toleransi dan inklusi sosial. Kedua, kesetaraan dan nilai keadilan. Informasi ini berisi tentang hati nurani dan sikap forum anak untuk setara, bersikap adil dan tidak memihak terhadap kelompok atau golongan tertentu.

¹² Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). Jurnal The Messenger, 3(2), 69.

¹³ Rahayu, M. S. (2019). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Strategy to Build Young Generation Characters of Ethics Pancasila In The Humanity In The Perspective of Integr. Jurnal Pendidikan, 28(3), 289–304.

2. Penanaman Nilai Keberagaman di Forum Anak Kota Pasuruan

Perilaku dan Interaksi Sosial Forum Anak Kota Pasuruan menunjukkan bahwa meskipun demikian, kehidupan anak-anak Forum Anak Kota Pasuruan mencakup keragaman latar belakang mereka dalam hal tingkat pendidikan mereka, kemampuan fisik dan psikis, kebiasaan dan kepribadian selalu mampu mewujudkan hubungan sosial yang baik dan dapat mewujudkan suasana keharmonisan dan kerukunan dengan mencapai kehidupan masyarakat yang tentram dan damai di Kota Pasuruan. Hal ini menunjukkan bahwasanya interaksi sosial dan perilaku forum anak Pasuruan dalam kesehariannya masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan.

KESIMPULAN

Nilai-nilai kebhinekaan menjadi pedoman perilaku warga negara dalam menjaga persatuan dan kesatuan kemajemukan masyarakat majemuk, nilai-nilai kebhinekaan antara lain demokrasi, solidaritas, keadilan, toleransi, persatuan, kerukunan, gotong royong, dan lain lain. Nilai-nilai kebhinekaan berdasarkan Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti walaupun dalam kenyataannya kehidupan warga negara yang beraneka ragam baik dari segi warna adat dan tradisi, bahasa, dan budaya namun tetap menjadikan perbedaan tersebut selaras untuk mencapai satu kesatuan demi menggapai tujuan hidup bersama. Lebih tepatnya, interpretasi nilai kebhinekaan mencerminkan pemahaman masyarakat tentang multikulturalisme. Bentuk kemajemukan dapat disikapi melalui dialog atau diskusi toleransi, adanya kesadaran untuk mau dan berkenan hidup berdampingan dalam keberagaman seperti semboyan bangsa kita yakni Bhinneka Tunggal Ika. Kesetiaan dalam upaya mencapai kehidupan yang harmonis dalam masyarakat dengan sikap yang beragam dapat mengadopsi strategi, yaitu melalui pemanfaatan pengetahuan digital melalui metode diseminasi. platform. Pemanfaatan literasi digital melalui sosialisasi media sosial seharusnya memberikan edukasi, memahami dan menekankan peran forum anak dalam mentransmisikan nilai-nilai yang beragam kepada anak setiap anak. Dari hasil penelitian, secara umum dengan maraknya media sosial Forum Anak Kota Pasuruan dapat berinteraksi secara online namun dapat menemukan batasan dan nilai-nilai positif bagaimana menciptakan kerukunan dalam kerangka kebhinekaan anak di Kota Pasuruan, baik dari segi pendidikan anak-anak, nilai kebiasaan dan nilai-nilai budaya yang berbeda di setiap kelurahan, serta keragaman kemampuan fisik dan psikis anak di 34 kelurahan melalui sebuah wadah yang disebut forum anak. Sehingga perilaku dan interaksi tersebut secara tidak langsung dapat memberikan upaya signifikan dan preventif bagi anak-anak Pasuruan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebhinekaan dalam skala masyarakat perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. A. G. (2018). Kebhinekaan : Sebuah Retorika ? *Sejarah Dan Budaya*, 19–29. Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (2019). Analisis Strategi Implementasi Media Sosial.
- Budiman, Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpusda Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 3(1), 34–44. <http://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/index.php/rk/article/view/15>
- Hager, G., & Wellein, G. (2021). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Introduction to High Performance Computing for Scientists and Engineers*, 194–210. <https://doi.org/10.1201/ebk1439811924-14>
- Hartoyo, A. (2010). Menggugah Kesadaran Nasional Mempengaruhi Kebhinekaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 01, 132–147.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi. *Informasi*, 47(2), 149. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Nur Ika Fatmawati. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Rahayu, M. S. (2019). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Strategy to Build Young Generation Characters of Ethics Pancasila In The Humanity In The Perspective of Integr. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 289–304.
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Soecipto, S., & Holik, A. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Ibu Ibu Rumah Tangga dan Pemuda di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v8i1.214>
- Suryandari, Nikmah, 'Eksistensi Identitas Kultural', *Komunikasi*, Vol. XI No. (2017), 21
- Watie, Errika Dwi Setya, 'Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)', *Jurnal The Messenger*, 3.2 (2016), 69 <<https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>>
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.